

**IDENTIFIKASI KENDALA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA UMKM DI SUMENEP**

Artikel Skripsi



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIRARAJA**

**2019**



Scanned with  
CamScanner

**IDENTIFIKASI KENDALA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA UMKM DI SUMENEP**

Artikel Skripsi  
Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :  
**HOTIJAH**  
NPM : 715220914

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS WIRARAJA  
2019**

Telah Disetujui  
Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal 20 Agustus 2019

**Isnani Yuli Andini, SE., M.Ak**  
NIDN : 0707078605

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Wiraraja, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hotijah  
Npm : 715220914  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak **Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive  
Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

IDENTIFIKASI KENDALA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA  
UMKM DI SUMENEP

Berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti  
Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih  
media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat,  
dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya  
sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep

Pada tanggal : 20 Agustus 2019

Yang menyatakan

  
(HOTIJAH)



# IDENTIFIKASI KENDALA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI SUMENEP

Hotijah<sup>1</sup>

Isnani Yuli A<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Wiraraja, Sumenep

[Hotijahicha1997@gmail.com](mailto:Hotijahicha1997@gmail.com)

[lia@wiraraja.ac.id](mailto:lia@wiraraja.ac.id)

Manfaat laporan keuangan adalah memberikan informasi yang dibutuhkan dan dapat diandalkan mengenai laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Hal ini dapat digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi entitas serta membantu pemakai laporan keuangan mengambil keputusan yang selanjutnya secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala penyusunan laporan keuangan terhadap UMKM di Sumenep. Penelitian ini dilakukan di lima UMKM yang berpotensi ekspor dan yang sudah pernah ekspor yang menjadi binaan Dinas Koperasi dan UKM di Sumenep, yaitu, UD. Salama, UD. Al-Barakah, UD. Anugrah Mebel, UD. Melati, UD. Canteng Koneng. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan beraneka ragam, diantaranya dari pihak UMKM sendiri yang kurang memahami akuntansi, dan juga dari pemerintah atau pihak terkait yang menyelenggarakan pelatihan laporan keuangan. Selain itu dari pihak UMKM berpotensi ekspor sendiri ada yang merasa belum membutuhkan pencatatan keuangan yang detail, karena beranggapan bahwa dari pada waktu yang mereka gunakan untuk melakukan pencatatan keuangan, lebih baik mereka melakukan kegiatan perdagangan yang secara jelas lebih menghasilkan keuntungan dan laba bagi usaha mereka. Belum adanya sumber daya manusia di bidang akuntansi menjadikan pihak UMKM belum menerapkan pencatatan laporan keuangan. Pihak pemerintah, dan pihak-pihak yang terkait mengenai pelatihan laporan keuangan belum melakukan sosialisasi dan pelatihan secara maksimal mengenai laporan keuangan.

**Kata Kunci** : **Kendala, UMKM, laporan keuangan**

## ABSTRACT

The benefits of financial statements are to provide needed and reliable information about financial statements that are presented fairly. This can be used to determine the situation and condition of the entity and help users of financial statements make the next decision appropriately. This study aims to identify constraints in preparing financial reports for MSMEs in Sumenep.

This research was carried out in five MSMEs that had the potential to export and those that had already been exported which were guided by the Cooperative and SME Office in Sumenep, namely, UD. Salama, UD. Al-Barakah, UD. Anugrah Mebel, UD. Melati, UD. Canteng Koneng. This study used a qualitative method with a descriptive approach. The technique of collecting data uses observation, documentation and interviews

The results of the study show that the constraints faced in the preparation of various financial statements, including from the MSMEs themselves who do not understand accounting, and also from the government or related parties who conduct financial report training. in addition, from the UMKM side, the potential for exports is that there are those who feel that they do not need detailed financial records, because they assume that from the time they use the financial records, it is better for them to carry out trading activities that clearly generate profits and profits for their business. The absence of human resources in the field of accounting has made the MSMEs have not implemented the recording of financial statements. The government and related parties regarding financial report training have not maximized socialization and training regarding financial reports.

**Keywords: Constraints, MSMEs, financial statements**

## Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat ataupun keluarga. Sebagaimana seperti yang tercantum dalam Undang-Undang RI tentang Usaha Mikro Kecil Menengah Undang Undang No 20 tahun 2008 dijelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sedangkan usaha kecil adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan dari bagian usaha menengah maupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil; usaha menengah adalah usaha perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan bagian dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan Undang- Undang ini; usaha besar adalah usaha yang dilakukan badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. ”

” di Indonesia sendiri telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Akan tetapi meskipun peraturan pencatatan akuntansi telah jelas adanya, namun pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang tidak membuat pembukuan akuntansi yang sesuai dengan standar. Pelaku UMKM diperkirakan masih kurang dalam memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya. Karena mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman Setiap usaha diharapkan mempunyai

laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan, yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka mengambil keputusan-keputusan ekonomi serta semakin berkembangnya usaha, menuntut UMKM untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Misalnya untuk meningkatkan pendanaan, UMKM akan berhubungan dengan bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan menilai kelayakan kredit dari UMKM tersebut.

Seperti yang telah diketahui bahwa Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 yang mengatur seputar pengenaan Pajak Penghasilan (PPh) yang bersifat FINAL dalam **jangkawaktu tertentu** bagi pelaku bisnis UMKM yang memiliki Omset kurang dari Rp. 4,8 Milyar setahun.

Sementara kewajiban menyelenggarakan pembukuan diatur dalam UU No. 6 Tahun 1983 sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan UU No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan (KUP) yaitu:

1. dalam pasal 28 ayat (1) Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan Wajib Pajak badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan dan
2. dalam pasal 28 ayat (2) Wajib Pajak yang dikecualikandari kewajiban menyelenggarakan pembukuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tetapi wajib melakukan pencatatan, adalah Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan diperbolehkan menghitung penghasilan neto dengan menggunakan Norma Penghitungan Penghasilan Neto dan Wajib Pajak orang pribadi yang tidak melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas.

Ketentuan mengenai Wajib Pajak Orang Pribadi yang diperbolehkan untuk tidak menyelenggarakan pembukuan diatur dalam Peraturan DJP No. 17/PJ/2015 tentang Norma Perhitungan Penghasilan Neto dimana dalam PER DJP tersebut dalam Ps. 1 ayat (1) Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang peredaran brutonya dalam 1 (satu) tahun sebesar Rp. 4,8 Milyar atau lebih wajib menyelenggarakan pembukuan dan dalam 1 Ps. 1 ayat (2) Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang peredaran brutonya dalam 1 (satu) tahun kurang dari Rp. 4,8 Milyar wajib menyelenggarakan pencatatan kecuali WP yang bersangkutan memilih menyelenggarakan pembukuan. Oleh karena itu Kewajiban

tentang menyelenggarakan Pembukuan tetap tunduk pada Ps. 28 UU KUP yakni Wajib Pajak diwajibkan menyelenggarakan pembukuan bagi **WP Badan** (tidak terbatas berapa besar jumlah omset yang diperoleh dalam setahun) dan bagi **wajib pajak orang pribadi** yang omsetnya telah diatas Rp. 4,8 Milyar setahun. Tetapi sebaiknya WP Orang Pribadi UMKM tetap mempersiapkan diri untuk menyelenggarakan pembukuan karena tentunya dengan pembukuan yang diselenggarakan dengan baik maka keberlangsungan usaha dapat lebih diperhitungkan secara akurat.

Ketentuan mengenai Wajib Pajak Orang Pribadi yang diperbolehkan untuk tidak menyelenggarakan pembukuan diatur dalam Peraturan DJP No. 17/PJ/2015 tentang Norma Perhitungan Penghasilan Neto dimana dalam PER DJP tersebut dalam Ps. 1 ayat (1) Wajib Pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang peredaran brutonya dalam 1 (satu) tahun sebesar Rp. 4,8 Milyar atau lebih wajib menyelenggarakan pembukuan dan dalam 1 Ps. 1 ayat (2) Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas yang peredaran brutonya dalam 1 (satu) tahun kurang dari Rp. 4,8 Milyar wajib menyelenggarakan pencatatankecuali

di Dinas Koperasi dan UKM di Sumenep ada lima puluh (50) UMKM yang masih aktif dalam melakukan pemasaran, bahkan ada lima (5) UMKM yang berpotensi ekspor dan sudah pernah ekspor, tetapi UMKM tersebut tidak melakukan pembukuan, karena pelaku UMKM hanya fokus terhadap beberapa hal saja seperti, kegiatan oprasional. Padahal banyak hal yang harus dilakukan oleh pengusaha UMKM, salah satunya melakukan pembukuan karena dengan melakukan pembukuan agar keuangan usahanya bisa lebih tertata dan menjadi alat pemantau pergerakan usahanya

## **Tinjauan Pustaka**

### **A. Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga ternasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009).

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance), dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012:2).

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan pada periode-periode tertentu yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi, sehingga dapat diketahui pula bahwa laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan yaitu: memberikan informasi mengenai posisi keuangan kinerja keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan adalah (Sadeli, 2002:18)

- a) Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.
- b) Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha
- d) Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e) Menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemilikinya.

## **3. Pengguna Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena ia dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. Laporan keuangan disajikan kepada banyak pihak yang berkepentingan termasuk manajemen, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lainnya. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan,

pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Beberapa kebutuhan pengguna laporan keuangan meliputi (Standar Akuntansi Indonesia, 2009.):

- a) Investor
- b) Karyawan.
- c) Pemberian Pinjaman
- d) Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya
- e) Pelanggan
- f) Pemerintah

#### **4. Karakteristik Laporan Keuangan**

Karakteristik kualitas laporan keuangan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) nomor satu adalah:

- a) Dapat dipahami
- b) Relevan
- c) Keandalan
- d) Dapat dibandingkan

#### **B. Usaha mikro, kecil dan Menengah**

##### **1. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah**

Menurut Undang Undang No 20 Tahun 2008 kriteria kelompok usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut UU NO 20 Tahun 2008 yang disebut dengan usaha kecil adalah entitas yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah ).

Sedangkan Usaha Menengah adalah entitas usaha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) Kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 lima puluh milyar rupiah).

## **2. Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah**

Beberapa Karakteristik Usaha Kecil adalah:

- (a) Jenis barang atau komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;  
Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah
- (b) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
- (c) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;
- (d) Sumber daya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
- (e) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
- (f) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.

## **3. Peran dan fungsi Usaha Kecil dan Menengah**

Fungsi dan peran Usaha Kecil dan Menengah sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Fungsi dan peran itu meliputi:

- (a) Penyediaan barang dan jasa
- (b) Penyerapan tenaga kerja
- (c) Pemerataan pendapatan
- (d) Sebagai nilai tambah bagi produk daerah
- (e) Peningkatan taraf hidup masyarakat

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan suatu studi deskriptif (*descriptive stud*). Menurut Robert Kristaung, 2013 studi deskriptif merupakan suatu penelitian kualitatif yang hanya menggambarkan satu parameter tertentu tanpa mempersalahkan apa, bagaimana, dan mengapa hal tersebut terjadi. Jadi penelitian ini hanya memotret fakta apa adanya, kemudian disajikan sebagai sebuah laporan penelitian yang memakai prosedur dan standar keilmuan tertentu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM di Sumenep yang mempunyai yang masih terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM serta mempunyai wilayah pemasaran yang berpotensi ekspor. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan februari-bulan juni 2019.

## **C. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini adalah Data Subjek (*self-report data*), dimana jenis data penelitian ini merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Dan sumber data penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data primer disini berupa data dan informasi yang diberikan oleh pemilik UMKM.

## **D. Infoman**

Informan kunci dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang menjadi binaan di Dinas Koperasi dan UKM serta yang berpotensi ekspor.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

### **1. Observasi**

Merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung pada objek untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan.

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara (*interview*) adalah tahap pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada informan kemudian jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam. Informan dalam penelitian ini yaitu, pemilik UMKM yang mempunyai wilayah pemasaran berpotensi ekspor maupun yang sudah pernah ekspor.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

## F. Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2017:243) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi Data adalah proses dimana seorang peneliti diperlukan untuk melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. *Display data* dalam analisis kualitatif meliputi langkah-langkah mengorganisasikan data, yaitu menjadi (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh. Dalam penyajian data ini, peneliti akan menyajikan data yang berupa jawaban yang diberikan oleh sumber informan yang sebelumnya sudah dikumpulkan sesuai dengan proses reduksi data.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Tahap ini merupakan langkah analisis yang terakhir jika data sudah diyakini telah melalui proses reduksi data dan *display data*. Pada tahap ini, peneliti akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dan diolah sebelumnya sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang apik terkait dengan penelitian ini dengan berdasarkan data yang valid dari lapangan.

## G. UJI KEABSAHAN DATA

Uji keabsahan data menurut (Sugiyono, 2017:270-274) dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport* semakin akrab (tidak ada jarak lagi),

semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengecekan data melalui berbagai hasil penelitian yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan waktu yang berbeda, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat benar-bener kredibel dan absah.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer dimana data tersebut berasal dari hasil wawancara peneliti terhadap UMKM di sumenep yang berpotensi ekspor yang menjadi binaan dinas koperasi dan ukm di sumenep, yaitu: UD Anugrah Mebel, UD. Salama, UD. Al-barokah, UD. Melati, UD. Canteng Koneng.

#### **A. Sistem Pencatatan Laporan Keuangan di UMKM**

Setiap bisnis atau usaha yang sedang berjalan tentunya akan selalu menghasilkan pendapatan setiap waktunya. Untuk itulah sebuah usaha tentu harus melakukan pencatatan transaksi keuangan untuk mencatat biaya apa saja yang masuk dan keluar didalam perusahaan tersebut. Pencatatan transaksi keuangan pun tidak boleh dibuat dengan asal-asalan saja. Pencatatan yang baik tentunya akan mempengaruhi keberhasilan dalam usaha yang dijalankan. Proses pencatatan transaksi keuangan biasanya sering dikenal dengan proses pembukuan. Pembukuan ini merupakan tindakan untuk mencatat secara teratur dan sistematis tentang segala transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan. Namun dalam hal ini ada beberapa UMKM berpotensi ekspor yang belum melakukan pembukuan bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti melakukan wawancara dengan pemilik UMKM UD. Melati, UMKM “UD Melati “ tidak melakukan pencatatan sama sekali, karena pemilik tidak memahami pentingnya pencatatan keuangan berdasarkan standar akuntansi walaupun sebagian dari pemilik UMKM dulu pernah mengikuti pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan, tetapi pemilik masih belum mengetahui dasar pencatatan akuntansi serta bentuk laporan keuangan itu sendiri. Pelaku UMKM hanya mengingat berapa pengeluaran dan berapa pemasukan yang didapatkan. Padahal dengan menerapkan ilmu akuntansi sangat penting untuk melihat apakah usaha yang sedang dijalankan sehat atau tidak. Relevan dengan hasil wawancara yang diajukan penulis pada hari sabtu tanggal 20 April 2019 :

*“tade’ tak ecattet jhe’ tak kelar bukuna.. hehehe beliau sambil tertawa meskeh labedeh oreng mesen bellu’ saeket (850.000) deri jember yee tak ecattet jhe’”  
(Bapak H. Ach Zaini)*

## **B. Identifikasi Kendala Penyusunan Laporan Keuangan**

### **1. Kurangnya pengetahuan UMKM berpotensi ekspor terhadap akuntansi**

Salah satu kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mereka terhadap akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu pemilik UMKM berpotensi ekspor Bapak Taufan selaku pemilik UMKM UD. Al-Barakah yang dilakukan hari Sabtu tanggal 20 April 2019.

*“ Kurangnya pengetahuan tentang akuntansi lah yang kami miliki karena saya sendiri disini hanya lulusan SMA bukan kayak adek ini (beliau sambil menunjukkan jarinya terhadap peneliti) yang lulusan kuliah S1 jadi saya hanya mencatat setaunya aja itupun tidak semuanya dicatat ”*

### **2. Pelaku UMKM Menganggap Laporan Keuangan Kurang Penting**

Laporan keuangan merupakan kunci dalam mengendalikan performa bisnis. Laporan keuangan yang baik akan bermanfaat jika disusun berdasarkan standar yang berlaku. Namun seberapa besar manfaat yang dapat UMKM peroleh, tidak menyurutkan UMKM menyusun laporan keuangan. Karena pelaku UMKM yang memandang sebelah mata kegunaan laporan keuangan tidak dapat mendorong UMKM membuat pencatatan akuntansi. Karena berdasarkan UMKM menganggap lebih penting melakukan sebuah inovasi agar UMKM terus maju kedepannya daripada melakukan pembukuan yang benar akan tetapi usaha tersebut tidak mengalami perkembangan kedepannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah pemilik UMKM menganggap laporan keuangan kurang penting.” Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu UMKM yaitu bapak Yudik selaku manajer keuangan di UD. Canteng Koneng.

*“Memang iya kalau di kuliah sangat penting, berhubung kita di dunia, dunia nyata, bukan di dunia maya, kan kalau kuliah kan dunia maya, yang dihitung gak tau uang siapa itu kan... iya (sambil tertawa renyah). Kalau kita dunia nyata, jadi kalau kita fokus di pembukuan... bahaya, jadi kita memang harus fokus disitu”.*

### **3. Tidak adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi.**

Sumber daya manusia merupakan aset berharga suatu perusahaan, berkembang tidaknya suatu perusahaan bergantung pada kinerja sumber daya manusia yang mengelola usaha

tersebut. Selain itu, dengan adanya sumber daya manusia yang kompeten disetiap bidangnya, mampu menghasilkan nilai tambah (*added value*) bagi perusahaan. Seharusnya UMKM memiliki sumber daya manusia yang kompeten disetiap divisi, akan tetapi kenyataan yang ada di UMKM berpotensi ekspor dalam menempatkan karyawan disetiap devisinya tidak sesuai dengan pendidikan yang mereka tempuh sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari peneliti kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah tidak adanya sumber daya yang kompeten di bidang akuntansi.

#### **4. Tidak adanya Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan dari Dinas Koperasi dan UKM**

Kendala tidak melakukannya laporan keuangan, dikarenakan UMKM yang belum memahami makna dan seluk beluk laporan keuangan. Karena berdasarkan hasil wawancara dari 5 UMKM berpotensi ekspor adalah kurangnya pembinaan dari dinas terkait. Karena pola pembinaan selama ini yang diberikan Dinas Koperasi dan Ukm hanya sebatas sosialisasi singkat tanpa adanya tindak lanjut mengenai pembinaan secara langsung terhadap UMKM. “

Hal sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah pemilik UMKM yaitu, bapak Slamet Badri selaku pemilik usaha dari UD. Anugrah Mebel”

*“Sering..tapi untuk pembinaan kalau datang langsung kesini belum pernah ya cuman sekedar sosialisasi itu, habis itu ya tidak ada lanjutannya lagi.*

#### **5. Kesulitan Dalam Memisahkan Antara Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha**

Tidak adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha yang kemudian akan mempersulit, dan hampir tidak mungkin menelusuri dan membedakan mana transaksi pengeluaran untuk keperluan pribadi dan mana transaksi untuk keperluan usaha. Untuk dapat mengetahui perkembangan usaha melalui laporan keuangan, pertama-tama harus memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha untuk keteraturan. Karena pembukuan keuangan yang terpisah akan tercatat dengan jelas dan benar mana yang termasuk dalam komponen usaha dan mana komponen pribadi. Memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi membutuhkan kedisiplinan dan konsistensi. Akibat tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha akan berakibat pada perhitungan keuntungan atau kerugian. Selain itu alokasi anggaran untuk operasional usaha menjadi tentunya akan kacau karena tidak ada biaya yang

sifatnya tetap, hal ini akan mengganggu operasional usaha misalnya kekurangan dana untuk belanja bahan baku, dll. .

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kendala-kendala yang dihadapi UMKM yang berpotensi ekspor maupun yang sudah pernah ekspor dalam penyusunan laporan keuangan beraneka ragam diantaranya,:

- a. kurangnya pengetahuan yang mereka miliki terhadap akuntansi
- b. pihak UMKM merasa belum membutuhkan pencatatan keuangan yang detail, karena beranggapan bahwa dari pada waktu yang mereka gunakan untuk melakukan laporan keuangan, lebih baik mereka melakukan kegiatan perdagangan yang secara jelas lebih menghasilkan keuntungan dan laba bagi usaha mereka.
- c. Belum ada sumber daya manusia (SDM) yang kompeten di bidang akuntansi
- d. Selain itu kendala yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu kurangnya pelatihan dari dinas terkait karena pelatihan yang selamai ini diberikan hanya sebatas sosialisasi tanpa adanya tindak lanjut pembinaan secara langsung terhadap UMKM.
- e. Tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi merupakan salah satu kendala umkm dalam menyusun laporan keuangan.

## **Saran**

Saran dan implikasi yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi UMKM**

- a. UMKM seharusnya melakukan pembukuan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk meminimalisir keungan uahanya.  
Hendaknya melakukan pencatatan dan dokumentasi bukti-bukti transaksi dengan rapi untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan usahanya dan mencegah hilangnya bukti transaksi
- c. Sebaiknya UMKM memiliki karyawan yang mempunyai kemampuan dibidang akuntansi untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

### **2. Bagi Dinas Koperasi dan UKM**

Perlunya adanya pelatihan atau pembinaan yang maksimal dari pihak terkait penyusunan laporan keuangan kepada para pelaku UMKM, serta perlunya

pengawasan untuk mengontrol pencatatan keuangan yang dilakukan agar penyusunan laporan keuangan dapat dilaksanakan dengan baik.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menemukan objek berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat merekomendasikan penyusunan laporan keuangan. Serta dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan akan lebih sempurna

### Daftar Pustaka

S, M. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Sugiyono. (2017). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif DAN R & D*.

Warsadi, K. A., Herawati, N. T., & Julianto, P. (2017). Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan. *SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8. <https://doi.org/10.1109/ISCBI.2013.29>

UU NO 20 TAHUN 2008 - Penelusuran Google. (n.d.). Retrieved January 1, 2019, from <https://www.google.com/search?client=firefox-b-ab&q=UU+NO+20+TAHUN+2008:>

robert kristaung, yvonne augustine. (2013). *metode penelitian bisnis dan akuntansi*.

